



ANALISIS PERSEPSI PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI KOMANDAN SIKD PADA PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA DI SULAWESI

Grace T. Pontoh^a, Mushar Mustafab^b, Haliah^c, Kartini^d

^a Universitas Hasanuddin, Indonesia. Email: gracetpontoh@gmail.com

^b Universitas Hasanuddin, Indonesia. Email: tiwiarch19@gmail.com

^c Universitas Hasanuddin, Indonesia. Email: haliah_feuh@yahoo.com

^d Universitas Hasanuddin, Indonesia. Email: hanafikartini@rockmail.com

INFO ARTIKEL

SEJARAH ARTIKEL
Diterima Pertama
28 Februari 2013

Revisi Pertama
22 Mei 2013

Dinyatakan Dapat Dimuat
23 Mei 2013

KATA KUNCI:

sistem informasi,
pemerintahan,
keuangan daerah,
theory of planned behavior,
technology acceptance model.

ABSTRAK

Local Financial Information System National Data Management and Communication (KOMANDAN SIKD) is a web-based information system used by the local government to deliver data and information to the central government. However, since its launching in December 2010, there are only a few local governments using the 2011 KOMANDAN SIKD information system. The purpose of this research is to analyze factors which affect the KOMANDAN SIKD information system usage from the perspective of the system user. The approach used in this research is quantitative with closed questionnaire method and placement of individuals as analysis unit. The result shows that TAM variables have significant correlation with the intention of using KOMANDAN SIKD, whereas the behavior control perception variable is a TPB variable which does not share any significant correlation with the intention of using KOMANDAN SIKD. As such, the benefits of KOMANDAN SIKD information system are received by its users, in this case the local governments, but the intention of using such system is currently hindered by the limited knowledge, capabilities and resources.

Komunikasi dan Manajemen Data Nasional Sistem Informasi Keuangan Daerah (KOMANDAN SIKD) merupakan sistem informasi berbasis web yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk menyampaikan data dan informasi ke pemerintah pusat. Namun, sejak digunakan pada Desember 2010, Pemerintah daerah yang memanfaatkan sistem informasi KOMANDAN SIKD di tahun 2011 masih sedikit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan sistem informasi KOMANDAN SIKD dari sudut pandang pengguna sistem. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode angket tertutup dan individu sebagai unit analisisnya. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel-variabel TAM mempunyai hubungan yang signifikan terhadap niat menggunakan KOMANDAN SIKD, sedangkan variabel persepsi kontrol perilaku yang merupakan variabel TPB tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap niat menggunakan KOMANDAN SIKD. Dengan demikian, manfaat sistem informasi KOMANDAN SIKD diterima penggunaannya dalam hal ini pemerintah daerah, namun niat menggunakan sistem tersebut mengalami kendala karena adanya keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan sumber daya.

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan pengelolaan pemerintahan yang baik (*good governance*) pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 (PP No. 56/2005) yang telah dilakukan perubahan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 (PP No. 65/2010) tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. Sesuai PP tersebut, Menteri Keuangan mengeluarkan Peraturan Nomor 46/PMK.02/2006 yang telah dilakukan perubahan dengan PMK Nomor 04/PMK.07/2011 tentang Tata Cara Penyampaian Informasi Keuangan Daerah. Berdasarkan peraturan ini pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah wajib menyampaikan laporan keuangan sebagai wujud

transparansi dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Laporan keuangan yang wajib disampaikan ke Menteri Keuangan berupa APBD, Perubahan APBD, Laporan Realisasi APBD Semester I, Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD (realisasi APBD, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan), Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan, Laporan Keuangan Perusahaan Daerah, serta data terkait kebutuhan dan kapasitas fiskal. Laporan keuangan ini harus disampaikan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy* yang berpedoman pada peraturan perundang-undangan. Bentuk *softcopy* laporan keuangan disampaikan dengan menggunakan KOMANDAN SIKD (Komunikasi dan

Manajemen Data Nasional Sistem Informasi Keuangan Daerah).

KOMANDAN SIKD merupakan sistem informasi berbasis web yang memfasilitasi menyampaikan data dari pemerintah daerah ke pemerintah pusat (2011a, 2011c). Sistem ini akan menyatukan seluruh data keuangan dalam satu *database* (*database* SIKD, *database* transfer, *database* lain) menjadi Pusat *Database* SIKD (2011b). Pusat *Database* SIKD ini akan menghasilkan informasi keuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang bisa diakses oleh Pemda, Kemenkeu, Kemendagri, dan masyarakat sehingga terwujud pemerintahan yang baik (2011b). Akses sistem informasi KOMANDAN SIKD dilakukan melalui web di alamat <http://www.djpk.depkeu.go.id> dengan meng-klik fasilitas gambar KOMANDAN SIKD di web tersebut dan mengisi *username* dan *password* (2011a, 2011c).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan atau DJPK (2011b) menunjukkan bahwa pemda yang telah menggunakan sistem informasi keuangan daerah (SIKD) sebanyak 361 (68,89%) dan yang belum diketahui sebanyak 163 pemda (31,11%). Namun, dari 361 pemda yang telah menggunakan sistem informasi baru 108 pemda yang telah mengirimkan data Informasi Keuangan Daerah (IKD) dalam bentuk *softcopy*. Hal ini kemungkinan disebabkan pengguna sistem informasi KOMANDAN SIKD belum bisa memanfaatkan sistem tersebut dan mempunyai keterbatasan dalam menggunakan sistem tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan sistem informasi KOMANDAN SIKD dilihat dari sudut pandang pemakai. Penelitian ini mengintegrasikan model penerimaan teknologi (*technology acceptance model* atau TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) dan Davis *et al.* (1989) dan teori perilaku rencana (*theory of planned behavior* atau TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Baik TAM maupun TPB keduanya merupakan pengembangan lebih lanjut dari *theory of reasoned action* (TRA) oleh Fishbein and Ajzen (1975). Perbedaan TRA dan TPB terletak pada konstruk persepsi kontrol perilaku. Konstruk ini ditambahkan di TPB untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan-kekurangannya dan keterbatasan-keterbatasan dari kekurangan sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya (Chau dan Hu, 2002). TAM menambahkan dua konstruk dalam TRA yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan untuk mengetahui penerimaan seseorang terhadap teknologi. Dengan demikian, baik TPB maupun TAM, keduanya bisa menjelaskan dan memprediksi niat seseorang untuk memanfaatkan suatu sistem informasi yang dalam penelitian ini adalah sistem informasi KOMANDAN SIKD.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada para peneliti, praktisi, dan pengambil kebijakan. Bagi pengembangan ilmu, penelitian ini dapat menghasilkan model

pengembangan yang mengintegrasikan TAM dan TPB pada sektor publik dan dapat menjadi referensi untuk studi lanjutan bagi para peneliti. Bagi Pemda, penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam melaksanakan PP No. 56/2005, PP No. 65/2010, dan PMK No. 04/PMK.07/2011. Bagi Kemenkeu dan Kemendagri, penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam membuat kebijakan dan peraturan sehubungan dengan pengelolaan keuangan daerah dalam mewujudkan pengelolaan pemerintahan yang baik.

2. KERANGKA TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. *Technology Acceptance Model*

Apa yang menyebabkan orang menerima atau menolak teknologi informasi? Model penerimaan teknologi atau *technology acceptance model* (TAM) merupakan suatu teori sistem teknologi informasi yang menunjukkan model penerimaan dan penggunaan sistem teknologi informasi dari sudut pandang pemakai. Model ini dikembangkan oleh Davis (1989) dan Davis *et al.* (1989) berdasarkan Teori Tindakan Beralasan atau *Theory of Reasoned Action* (Jogiyanto, 2007: 111).

TAM menambahkan dua konstruk utama ke dalam model TRA. Davis (1989) mengemukakan dua pernyataan yang sangat penting, yaitu (1) orang cenderung untuk menggunakan atau tidak menggunakan sistem teknologi informasi karena orang percaya bahwa hal itu bisa membantunya melakukan pekerjaan dengan lebih baik; (2) walaupun orang percaya bahwa aplikasi yang ada bermanfaat, namun pada waktu yang sama orang percaya bahwa sistem tersebut terlalu sulit untuk digunakan dan bahwa manfaat kinerja dari penggunaan teknologi informasi membutuhkan usaha yang lebih besar. Kedua pernyataan itu disebut oleh Davis (1989) sebagai konstruk *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut.

2.2. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari TRA. Ajzen (1991) menambahkan konstruk yang belum ada dalam TRA, yaitu kontrol perilaku yang dipersepsi (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu (Chau dan Hu, 2002). Dengan kata lain, dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif semata, tetapi juga persepsi individu terhadap kontrol yang dapat dilakukannya yang bersumber pada keyakinannya terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*).

Control beliefs merupakan keyakinan-keyakinan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku

dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor itu. Keyakinan-keyakinan ini dapat didasarkan tidak hanya pada pengalaman masa lalu dengan perilaku, tetapi juga dipengaruhi oleh informasi tangan kedua tentang perilaku, dengan mengobservasi pengalaman-pengalaman dari sahabat-sahabat dan teman-teman, dan dengan faktor-faktor lain yang meningkatkan atau mengurangi kesulitan persepsian dalam melakukan perilaku. Lebih banyak sumber-sumber daya dan kesempatan-kesempatan yang dimiliki oleh individual-individual, dan lebih sedikit halangan-halangan yang diantisipasi, lebih besar keyakinan-keyakinan kontrol terhadap perilaku. Keyakinan-keyakinan kontrol ini merupakan penentu dari kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*).

Teori ini mengasumsikan bahwa kontrol perilaku yang *dipersepsikan* mempunyai implikasi motivasional terhadap niat. Orang-orang yang percaya bahwa mereka *tidak* mempunyai sumber-sumber daya atau tidak mempunyai kesempatan-kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk niat perilaku yang kuat untuk melakukannya, walaupun mereka mempunyai sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya perilaku tersebut dilakukan. Dengan demikian diharapkan terjadi hubungan antara kontrol perilaku yang dipersepsikan dengan niat. Kontrol perilaku yang dipersepsikan selain dapat memengaruhi perilaku secara tidak langsung lewat niat, juga dapat memprediksi perilaku secara langsung. Kinerja dari suatu perilaku tergantung tidak hanya pada motivasi untuk melakukannya tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan.

2.3. Hipotesis

a. Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Niat Menggunakan KOMANDAN SIKD

Penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh *persepsi* kegunaan terhadap niat menunjukkan hasil yang beragam. Mathieson (1991) menemukan bahwa dalam TAM persepsi kegunaan berpengaruh kuat dan signifikan terhadap niat mahasiswa menggunakan *spreadsheet* dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Taylor dan Todd (1995) dalam model TAM menemukan persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa dan alumni dalam menggunakan fasilitas IT di *computing resource center* (CRC). Salah satu hasil temuan Kim *et al.* (2009) menyatakan bahwa ketika sikap mahasiswa lemah, persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk menggunakan sistem, namun ketika sikap mahasiswa kuat, persepsi kegunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk menggunakan sistem. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan KOMANDAN SIKD

b. Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Sikap terhadap KOMANDAN SIKD

Ditemukan hasil yang beragam pada penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai persepsi kegunaan terhadap sikap. Mathieson (1991) dalam model TAM menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh kuat dan signifikan terhadap sikap mahasiswa atas penggunaan *spreadsheet*. Taylor dan Todd (1995) menunjukkan bahwa baik dalam penerapan model TAM maupun dekomposisi TPB, persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap mahasiswa atas penggunaan IT di CRC. Venkatesh dan Brown (2001) menyatakan bahwa ternyata persepsi kegunaan, yang dalam hal ini disebut *utilitarian outcome*, memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap para pengguna dan bukan pengguna dalam mengadopsi PC dan tidak mengadopsi PC. Hsieh *et al.* (2005) menyatakan bahwa persepsi kegunaan (hasil-hasil kepuasan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap masyarakat atas penggunaan TV internet. Shroff *et al.* (2011) juga berpendapat bahwa persepsi kegunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada sikap mahasiswa terhadap penggunaan sistem *e-portfolio*. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap terhadap KOMANDAN SIKD

c. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kegunaan

Pengujian tentang pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang positif. Salah satu hasil penelitian model TAM yang diperoleh Mathieson (1991) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kegunaan mahasiswa atas *spreadsheet*. Taylor dan Todd (1995) juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi kegunaan atas CRC. Salah satu hasil temuan yang diperoleh Kim *et al.* (2009) menunjukkan bahwa jika kekuatan sikap mahasiswa lemah, persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh langsung terhadap persepsi kegunaan atas penggunaan sistem. Hasil penelitian Shroff *et al.* (2011) juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan atas sistem *e-portfolio* berpengaruh secara signifikan pada persepsi kegunaan atas sistem *e-portfolio*. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan

d. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap Terhadap KOMANDAN SIKD

Penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap menunjukkan hasil yang positif. Mathieson (1991) menemukan bahwa

persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap mahasiswa atas penggunaan *spreadsheet* walaupun tidak sekuat pengaruh persepsi kegunaan. Taylor dan Todd (1995) menemukan dalam model TAM, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap mahasiswa atas CRC. Kim *et al.* (2009) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara langsung terhadap sikap mahasiswa atas penggunaan sistem apabila sikap mahasiswa itu kuat, namun jika kekuatan sikap mahasiswa rendah, persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap atas penggunaan sistem. Shroff *et al.* (2011) juga berpendapat bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan pada sikap mahasiswa terhadap penggunaan sistem *e-portfolio*. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₄: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap terhadap KOMANDAN SIKD

e. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kontrol KOMANDAN SIKD

Hasil yang beragam ditunjukkan pada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kontrol. Salah satu hasil penelitian Venkatesh dan Brown (2001) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol masyarakat bukan pengguna yang berniat mengadopsi PC dalam rumah. Penelitian yang dilakukan oleh Hsieh *et al.* (2005) yang menggunakan model dekomposisi TPB menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kontrol baik untuk grup *privileged* maupun grup *under-privileged*. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₅: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol KOMANDAN SIKD

f. Pengaruh Keyakinan-Sendiri terhadap Persepsi Kontrol KOMANDAN SIKD

Hasil penelitian mengenai pengaruh keyakinan-sendiri terhadap persepsi kontrol pada beberapa penelitian sebelumnya memperlihatkan hasil yang positif. Salah satu hasil Taylor dan Todd (1995) dalam model dekomposisi TPB menyebutkan bahwa keyakinan-sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kontrol mahasiswa atas penggunaan IT di CRC. Hsieh *et al.* (2005) melakukan penelitian dengan menggunakan dekomposisi TPB untuk menganalisis perilaku masyarakat terkait niat menggunakan TV internet juga menyatakan bahwa keyakinan-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi kontrol. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₆: Keyakinan-sendiri berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol KOMANDAN SIKD

g. Pengaruh Pengetahuan yang Diperlukan terhadap Persepsi Kontrol KOMANDAN SIKD

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh pengetahuan yang diperlukan terhadap persepsi kontrol menyatakan hasil yang positif. Salah satu hasil yang ditemukan oleh Mathieson (1991) dengan menggunakan model TPB adalah pengetahuan yang diperlukan atas *spreadsheet* memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap persepsi kontrol mahasiswa atas *spreadsheet*. Hasil penelitian Venkatesh dan Brown (2001) terkait faktor pengetahuan yang diperlukan juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperlukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kontrol masyarakat bukan pengguna untuk tidak mengadopsi PC saat ini dalam rumah. Hsieh *et al.* (2005) juga menyatakan bahwa pengetahuan yang diperlukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kontrol masyarakat atas TV internet. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₇: Pengetahuan yang diperlukan berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol KOMANDAN SIKD

h. Pengaruh Kemampuan Akses terhadap Persepsi Kontrol KOMANDAN SIKD

Penelitian tentang pengaruh kemampuan akses terhadap persepsi kontrol pada beberapa penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam. Salah satu hasil yang ditemukan oleh Mathieson (1991) dengan menggunakan model TPB adalah kemampuan akses atas *spreadsheet* berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol. Salah satu hasil penelitian yang diperoleh Hsieh *et al.* (2005) menyatakan bahwa kemampuan akses memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kontrol masyarakat grup *under-privileged* atas TV internet, namun untuk grup *privileged* kemampuan akses tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kontrol dalam grup tersebut. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₈: Kemampuan akses berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol KOMANDAN SIKD

i. Pengaruh Sikap terhadap KOMANDAN SIKD terhadap Niat Menggunakan KOMANDAN SIKD

Penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh sikap terhadap niat menunjukkan hasil yang positif. Mathieson (1991) menemukan bahwa baik dalam model TAM maupun TPB, sikap mahasiswa terhadap penggunaan *spreadsheet* berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa menggunakan *spreadsheet*. Taylor dan Todd (1995) menemukan bahwa jika menggunakan model TAM, sikap mahasiswa terhadap CRC tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa menggunakan fasilitas IT di CRC, namun jika model TPB dan dekomposisi TPB digunakan, sikap mahasiswa atas CRC berpengaruh secara signifikan terhadap niat mahasiswa menggunakan fasilitas IT di CRC. Hsieh *et al.* (2005) juga berpendapat bahwa

sikap terhadap TV internet memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat masyarakat, baik grup *privileged* maupun grup *under-privileged*, menggunakan TV internet. Kim *et al.* (2009) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sikap atas penggunaan sistem dengan niat perilaku menggunakan sistem. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₉: Sikap terhadap KOMANDAN SIKD berpengaruh positif terhadap niat menggunakan KOMANDAN SIKD

j. Pengaruh Persepsi Kontrol KOMANDAN SIKD terhadap Niat Menggunakan KOMANDAN SIKD

Hasil yang positif ditunjukkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji tentang pengaruh persepsi kontrol terhadap niat perilaku. Mathieson (1991) menunjukkan hasil bahwa dalam model TPB persepsi kontrol atas *spreadsheet* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa menggunakan *spreadsheet*. Taylor dan Todd (1995) menyatakan bahwa baik dalam penerapan model TPB maupun dekomposisi TPB, persepsi kontrol berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa menggunakan fasilitas IT di CRC. Salah satu hasil yang diperoleh Hsieh *et al.* (2005) terkait variabel persepsi kontrol adalah bahwa persepsi kontrol memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat masyarakat grup *under-privileged* dalam menggunakan TV internet. Khusus untuk grup *privileged*, persepsi kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap niat grup tersebut dalam menggunakan TV internet. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁₀: Persepsi kontrol KOMANDAN SIKD berpengaruh positif terhadap niat menggunakan KOMANDAN SIKD Berdasarkan perumusan hipotesis yang diuraikan sebelumnya, maka model penelitian ini nampak seperti pada Gambar 1.

3. METODE PENELITIAN

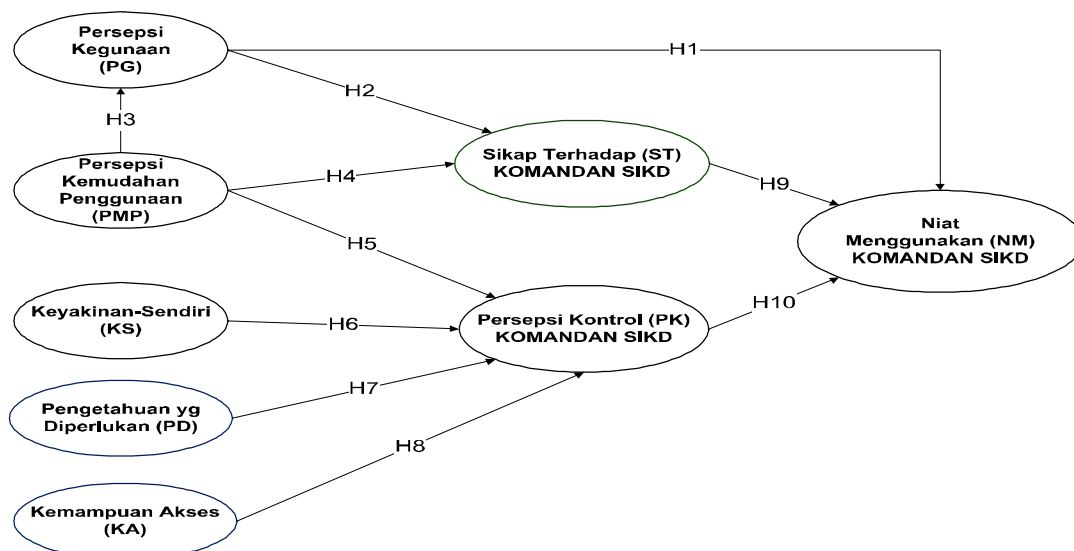
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan penelitian adalah pengujian

hipotesis (*hypothesis testing*) dalam menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pemanfaatan sistem informasi KOMANDAN SIKD. Penelitian ini menggunakan tipe penyelidikan korelasional dan penarikan kesimpulan berdasarkan statistik inferensial. Dimensi waktu penelitian ini adalah *cross sectional*. Metode pengumpulan data adalah metode angket tertutup, yaitu menggunakan daftar pertanyaan dan responden memilih jawaban yang ada. Unit analisis adalah individual, yaitu pengguna sistem informasi KOMANDAN SIKD pada pemerintah daerah.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah semua provinsi dan kabupaten/kota di Sulawesi dengan rincian sebagai berikut. Provinsi Sulawesi Selatan terdiri dari 21 kabupaten dan 3 kota, Provinsi Sulawesi Barat terdiri dari 5 kabupaten dan 1 kota, Provinsi Sulawesi Tenggara terdiri dari 10 kabupaten 2 kota, Provinsi Sulawesi Tengah terdiri dari 10 kabupaten dan 1 kota, Provinsi Gorontalo terdiri dari 5 kabupaten dan 1 kota, dan Provinsi Sulawesi Utara terdiri dari 11 kabupaten dan 4 kota.

Populasi penelitian ini adalah pengguna sistem informasi KOMANDAN SIKD pada provinsi dan kabupaten/kota di Sulawesi. Besarnya sampel dalam penelitian ini mengacu pada banyaknya indikator pengukuran dari konstruk/variabel penelitian dikali 5-10 dan atau teknik *maximum likelihood estimation* adalah antara 100-200 sampel.

Data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner. Kuesioner akan didistribusikan secara langsung pada semua provinsi dan kabupaten/kota di Sulawesi agar *responden rate* penelitian ini tinggi. Untuk mengantisipasi pendistribusian kuesioner, selain kuesioner dalam bentuk *hard copy*, kuesioner juga dibuat dalam bentuk *website* dan bisa diisi secara *on-line*. Target responden dalam penelitian ini adalah pejabat yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan operasional sistem informasi dalam pengelolaan keuangan daerah pada provinsi dan kabupaten/kota di Sulawesi.



Gambar 1. Model Penelitian

Terdapat 8 variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- Persepsi Kemudahan Penggunaan (PMP) merupakan keyakinan pengguna bahwa aktivitas penggunaan KOMANDAN SIKD dirasa bebas dari usaha;
- Keyakinan-Sendiri (KS) merupakan persepsi atau keyakinan pengguna terhadap kemampuannya dalam menggunakan KOMANDAN SIKD;
- Pengetahuan yang Diperlukan (PD) adalah pengetahuan yang dibutuhkan oleh pengguna untuk menggunakan KOMANDAN SIKD;
- Kemampuan Akses (KA) adalah kemampuan pengguna dalam mengakses penggunaan KOMANDAN SIKD;
- Persepsi Kegunaan (PG) merupakan keyakinan pengguna bahwa aktivitas menggunakan KOMANDAN SIKD dirasa meningkatkan kinerjanya dalam bekerja;
- Sikap Terhadap (ST) KOMANDAN SIKD merupakan perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus menggunakan KOMANDAN SIKD;
- Persepsi Kontrol (PK) KOMANDAN SIKD merupakan persepsi kemudahan atau kesulitan pengguna dalam memperoleh sumber daya yang terkait KOMANDAN SIKD dan juga dalam mengoperasikan KOMANDAN SIKD;
- Niat Menggunakan (NM) KOMANDAN SIKD merupakan niat pengguna untuk menggunakan sistem KOMANDAN SIKD secara berkesinambungan.

Instrumen penelitian ini dalam bentuk daftar pertanyaan. Daftar pertanyaan tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dari indikator semua variabel penelitian dengan menggunakan 5 poin skala Likert, yaitu 1 = sangat tidak setuju/yakin/berniat sampai 5 = sangat setuju/yakin/berniat yang diambil dari beberapa sumber, yaitu Davis *et al.* (1989), Taylor dan Todd (1995), Venkatesh dan Brown (2001), serta Hsieh *et al.* (2005). Tes awal dan uji pilot dilakukan terhadap instrumen penelitian ini sebelum dilakukan uji lapangan. Semua tahapan tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui keakuratan instrument tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan SmartPLS ver. 2.0 M3. Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model* (Jogiyanto dan Abdillah, 2009: 57). *Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model melalui proses iterasi algoritma. Proses iterasi algoritma menghasilkan validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability*, dan *cronbach's alpha*. *Inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten melalui proses *bootstrapping*. Proses *bootstrapping* menghasilkan parameter uji *T-statistic* yang menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Nilai *T-statistic* $\geq 1,96$ untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan $\geq 1,64$ untuk hipotesis satu ekor

(*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5 persen (Hair *et al.*, 2006).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Kuesioner didistribusikan sebanyak 177 eksemplar. Kuesioner yang kembali sebanyak 104 eksemplar yang berarti tingkat pengembalian kuesioner sebesar 59%. Kuesioner yang tidak lengkap sebanyak 8 eksemplar sehingga kuesioner yang dapat digunakan dalam pengolahan data sebanyak 96 observasi.

Demografi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa para pengguna sistem informasi KOMANDAN SIKD didominasi oleh laki-laki. Berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan responden yang berada pada usia produktif, yaitu berumur 31-40 tahun sebanyak 53 orang atau 55,21%. Berdasarkan pendidikan formal menunjukkan bahwa sebagian besar jabatan responden yang terkait dengan sistem KOMANDAN telah menjalani tingkatan pendidikan sarjana sebanyak 46,88% dan pascasarjana sebanyak 34,38%. Berdasarkan latar belakang pendidikan menunjukkan bahwa responden dengan latar belakang pendidikan akuntansi/keuangan daerah mendominasi dibandingkan dengan latar belakang pendidikan lainnya yaitu sebanyak 32 orang atau 33,33% yang berarti responden dengan latar belakang pendidikan akuntansi/keuangan daerah lebih terkait dan dipercaya dalam menjalankan sistem informasi KOMANDAN SIKD. Berdasarkan lama menggunakan komputer menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden yang menggunakan komputer selama rentang waktu 11-20 tahun yaitu sebanyak 66 orang atau 68,75% yang berarti sebagian besar responden sudah lama menggunakan komputer dan memahami cara menggunakan komputer.

Tabel 1 memperlihatkan statistik deskriptif penelitian ini. Masing-masing variabel laten diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu kategori tinggi dan kategori rendah dengan rumus kategori tinggi dikurangi kategori rendah dibagi jumlah kelas. Berdasarkan perhitungan di atas nilai interval untuk kategori tinggi adalah 1–3 dan untuk kategori rendah adalah 3–5.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel Laten	Rata-rata	Deviasi Standar	Kategori
PG	4,0776	0,6707	Tinggi
PMP	3,8524	0,6811	Tinggi
KS	3,8099	0,6827	Tinggi
PD	4,1389	0,6108	Tinggi
KA	4,4062	0,5973	Tinggi
ST	4,1016	0,6499	Tinggi
PK	3,6917	0,6905	Tinggi
NM	4,1146	0,6409	Tinggi

b. Analisis Model Struktural

Sebelum melakukan pengambilan data lapangan, dilakukan uji pilot atas kuesioner penelitian ini untuk menilai validitas dan reliabilitas item-item yang membentuk konstruk-konstruk penelitian. Kuesioner diberikan kepada peserta Kursus Keuangan Daerah (KKD) yang bisa mewakili responden sebenarnya penelitian ini karena peserta bekerja di pemerintah daerah. Data yang terkumpul sebanyak 35 responden dan diuji dengan menggunakan SPSS 12,0. Hasil uji pilot untuk penilaian reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memperlihatkan nilai di atas 0,80, kecuali variabel Pengetahuan yang Diperlukan (PD) di bawah 0,80, yaitu PD1 0,771, PD2 0,635, dan PD3 0,692. Demikian halnya dengan penilaian validitas yang diukur dengan uji *validitas correlate (Pearson)*, semua variabel yang digunakan memperlihatkan nilai di atas 0,70. Dengan demikian, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan uji pilot menunjukkan valid dan reliabel.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, evaluasi model dilakukan dengan dua langkah. Langkah pertama mengevaluasi *outer model* untuk menilai validitas dan reliabilitas model melalui proses *iterasi algoritma*. Proses *iterasi algoritma* menghasilkan validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability*, dan *cronbach's alpha*. Langkah kedua mengevaluasi *inner model* untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten melalui proses *bootstrapping*. Proses *bootstrapping* menghasilkan parameter uji *T-statistic* yang menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Nilai *T-statistic* $\geq 1,96$ untuk hipotesis dua arah (*two-tailed*) dan $\geq 1,64$ untuk hipotesis satu arah (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5 persen (Hair *et al.*, 2006).

Pengujian validitas konstruk secara umum dapat diukur dengan parameter skor *loading* di model penelitian (*Rule of Thumbs* > 0,7) serta menggunakan parameter *AVE* dan *Communality* yang masing-masing harus bernilai di atas 0,5 (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:80). Tabel *Cross Loadings* (pada lampiran) dan Tabel 2 memperlihatkan hasil output uji konvergen dan menunjukkan semua indikator valid untuk digunakan dalam analisis karena memiliki nilai *loading* di atas 0,7, *AVE* dan *communality* di atas > 0,5.

Tabel 2. *Average Variance Extracted (AVE)*
dan *Communality*

Variabel	AVE	Communality
PG	0,7889	0,7889
PMP	0,7067	0,7067
KS	0,6859	0,6859
PD	0,6086	0,6086
KA	0,7554	0,7554
ST	0,7185	0,7185
PK	0,7808	0,7808
NM	0,8317	0,8317

Uji validitas diskriminan dinilai dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:80). Tabel 4 menunjukkan AVE dan akar AVE yang lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien antar konstruk pada Tabel korelasi (pada lampiran). Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengukur (indikator) yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan karena nilai akar AVE semuanya lebih besar dari korelasinya.

Tabel 3. *Average Variance Extracted (AVE)*
dan Akar AVE

Variabel	AVE	Akar AVE
PG	0,7889	0,8882
PMP	0,7067	0,8407
KS	0,6859	0,8282
PD	0,6086	0,7801
KA	0,7554	0,8691
ST	0,7185	0,8476
PK	0,7808	0,8836
NM	0,8317	0,9120

Teknik statistik yang akan digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah uji *Cronbach's alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Jogiyanto dan Abdillah (2009:62). Selain *Cronbach's alpha* > 0,70, nilai *composite reliability* harus > 0,70 (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:62).

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
PG	0,9549	0,9631	Reliabel
PMP	0,9161	0,9351	Reliabel
KS	0,9340	0,9457	Reliabel
PD	0,6826	0,8231	Reliabel
KA	0,8917	0,9250	Reliabel
ST	0,8658	0,9101	Reliabel
PK	0,9062	0,9343	Reliabel
NM	0,8983	0,9367	Reliabel

Hasil uji reliabilitas setiap konstruk dapat dilihat pada Tabel 6 yang menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* untuk masing-masing konstruk memperoleh nilai di atas 0,7 sehingga dapat dinyatakan bahwa pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah reliabel.

Pengujian *inner model* atau model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen dan nilai koefisien pada *path* (β) untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai *T-statistic* setiap *path* (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:133). Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan nilai *R-square* konstruk persepsi penggunaan (PG) sebesar 0,5532, sikap terhadap KOMANDAN SIKD sebesar

0,5454, persepsi kontrol (PK) sebesar 0,5977, dan niat menggunakan KOMANDAN SIKD sebesar 0,4526. Semakin tinggi nilai *R-square* berarti semakin besar kemampuan variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sehingga semakin baik model strukturalnya. Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural dapat dilihat dari nilai *T-statistic* antara variabel independen dengan variabel dependen dengan koefisiennya seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	T Statistic
H1: PG → NM	0,2658	3,6414
H2: PG → ST	0,5678	8,6109
H3: PMP → PG	0,7438	13,0206
H4: PMP → ST	0,2112	3,4585
H5: PMP → PK	0,2308	2,0637
H6: KS → PK	0,4748	5,2754
H7: PD → PK	0,0789	1,1529
H8: KA → PK	0,1380	2,2885
H9: ST → NM	0,4811	5,9403
H10: PK → NM	-0,0377	0,5229

4.2. Pembahasan

a. Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Niat Menggunakan KOMANDAN SIKD

Tabel 7 menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan (PG) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Niat Menggunakan (NM) KOMANDAN SIKD. Setiap kenaikan variabel Persepsi Kegunaan sebesar 1 persen, variabel Niat Menggunakan juga akan mengalami peningkatan sebesar 26,58 persen, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 dapat dibuktikan.

Niat pengguna untuk menggunakan KOMANDAN SIKD secara berkelanjutan dipengaruhi oleh persepsi pengguna atas kegunaan sistem tersebut. Semakin tinggi kegunaan yang dipersepsikan pengguna terhadap sistem informasi KOMANDAN SIKD, semakin tinggi pula niat pengguna untuk menggunakannya. Kemudahan menyampaikan data, penyampaian data yang lebih cepat, efisiensi biaya dalam penyampaian data, serta peningkatan kinerja, produktivitas, dan efektivitas dalam pengiriman data merupakan manfaat yang dipersepsikan pengguna sehingga menimbulkan niat untuk menggunakan KOMANDAN SIKD.

Hasil penelitian ini mendukung teori *technology acceptance model* (TAM) yang menyatakan bahwa secara teoretis Persepsi Kegunaan (*perceived usefulness*) menentukan Niat Menggunakan (*intention to use*). Demikian juga, penelitian-penelitian sebelumnya didukung oleh penelitian ini, Mathieson (1991), yang membandingkan antara TAM dan TPB dalam kasus niat mahasiswa menggunakan *spreadsheet* daripada kalkulator dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, mengungkapkan dalam penelitian bahwa persepsi kegunaan berpengaruh kuat dan signifikan terhadap niat mahasiswa menggunakan *spreadsheet* dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

Taylor dan Todd (1995) juga menemukan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa dan alumni dalam menggunakan fasilitas IT di *computing resource center* (CRC). Kim *et al.* (2009) menyatakan pengaruh beragam dari niat menggunakan sistem yang ditentukan dari kekuatan sikap mahasiswa. Ketika sikap mahasiswa lemah, persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk menggunakan sistem, namun ketika sikap mahasiswa kuat, persepsi kegunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk menggunakan sistem.

b. Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Sikap Terhadap KOMANDAN SIKD

Hasil uji statistik seperti terlihat pada Tabel 7 menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan (PG) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Sikap Terhadap (ST) KOMANDAN SIKD. Setiap kenaikan variabel Persepsi Kegunaan sebesar 1 persen, variabel sikap terhadap KOMANDAN SIKD juga akan mengalami peningkatan sebesar 56,78 persen, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini berarti hipotesis 2 diterima.

Sikap pengguna terhadap KOMANDAN SIKD dipengaruhi oleh persepsi pengguna atas kegunaan sistem tersebut. Semakin tinggi kegunaan yang dipersepsikan terhadap sistem informasi KOMANDAN SIKD, semakin positif pula sikap pengguna terhadap sistem tersebut. Kemudahan menyampaikan data, penyampaian data yang lebih cepat, efisiensi biaya dalam penyampaian data, serta peningkatan kinerja, produktivitas, dan efektivitas dalam pengiriman data merupakan manfaat yang dipersepsikan pengguna sehingga menimbulkan sikap positif terhadap sistem informasi KOMANDAN SIKD.

Teori *technology acceptance model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) menentukan sikap terhadap penggunaan (*attitude towards using*) terbukti dalam penelitian ini. Selain itu, juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya seperti Mathieson (1991) yang menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh kuat dan signifikan terhadap sikap mahasiswa atas penggunaan *spreadsheet*, Taylor dan Todd (1995) yang menemukan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa atas penggunaan IT di *computing resource center* (CRC). Dukungan juga diberikan atas penelitian Venkatesh dan Brown (2001) yang meneliti tentang faktor-faktor penentu adopsi *personal computer* (PC) dalam rumah dan tantangannya dengan menggunakan model dekomposisi TPB. Persepsi kegunaan, yang dalam hal ini disebut *utilitarian outcome* yang termasuk salah satu faktor yang mendukung *attitude*, memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap baik para pengguna maupun nonpengguna dalam mengadopsi PC maupun tidak mengadopsi PC. Hsieh *et al.* (2005), yang meneliti masalah tentang perilaku masyarakat terkait adanya ketidakseimbangan digital dengan menggunakan model dekomposisi TPB, juga

menyatakan bahwa persepsi kegunaan (*utilitarian outcome*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap masyarakat atas penggunaan TV internet. Shroff *et al.* (2011) yang melakukan penelitian tentang analisis TAM dalam menguji niat perilaku siswa menggunakan sistem *e-portfolio* tidak mendukung hasil penelitian ini. Shroff *et al.* (2011) menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada sikap mahasiswa terhadap penggunaan sistem *e-portfolio*.

c. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kegunaan

Persepsi Kemudahan Penggunaan (PMP) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Persepsi Kegunaan (PG) KOMANDAN SIKD yang terlihat pada Tabel 7. Setiap kenaikan variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan sebesar 1 persen, variabel Persepsi Kegunaan juga akan mengalami peningkatan sebesar 74,38 persen, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dengan demikian, hipotesis 3 dapat dibuktikan dalam penelitian ini.

Kegunaan sistem informasi KOMANDAN SIKD dipengaruhi oleh persepsi pengguna atas kemudahan penggunaan sistem tersebut. Semakin tinggi kemudahan penggunaan yang dipersepsikan terhadap sistem informasi KOMANDAN SIKD, semakin besar persepsi kegunaan pengguna atas sistem tersebut. Kemudahan dalam belajar menyampaikan data, kemudahan memahami sistem dalam menyampaikan data, kejelasan interaksi dengan sistem dalam menyampaikan data, interaksi yang fleksibel dalam menyampaikan data, serta kemudahan menjadi terampil dalam menyampaikan data merupakan kemudahan penggunaan yang dipersepsikan pengguna terhadap sistem informasi KOMANDAN SIKD sehingga meningkatkan persepsi kegunaan atas sistem tersebut.

Penelitian ini memperkuat teori *technology acceptance model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memengaruhi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Demikian halnya dengan penelitian-penelitian sebelumnya juga didukung oleh hasil penelitian ini. Penelitian Mathieson (1991) menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kegunaan mahasiswa atas *spreadsheet*. Taylor dan Todd (1995) juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi kegunaan atas *computing resource center* (CRC). Kim *et al.* (2009) menemukan hasil yang berbeda dikarenakan kekuatan sikap bahwa jika kekuatan sikap mahasiswa lemah, persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh langsung terhadap persepsi kegunaan mahasiswa atas sistem, namun jika sikap mahasiswa kuat, persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kegunaan mahasiswa atas sistem. Shroff *et al.* (2011) juga

menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan atas sistem *e-portfolio* berpengaruh secara signifikan pada persepsi kegunaan atas sistem *e-portfolio*.

d. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap Terhadap KOMANDAN SIKD

Hasil uji hipotesis pada Tabel 7 menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (PMP) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan atas Sikap Terhadap (ST) KOMANDAN SIKD. Setiap kenaikan variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan sebesar 1 persen, variabel Sikap Terhadap KOMANDAN SIKD juga akan mengalami peningkatan sebesar 21,12 persen, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 dapat dibuktikan.

Sikap pengguna terhadap sistem informasi KOMANDAN SIKD dipengaruhi oleh persepsi pengguna atas kemudahan penggunaan sistem tersebut. Semakin tinggi kemudahan penggunaan yang dipersepsikan terhadap sistem informasi KOMANDAN SIKD, semakin positif sikap pengguna atas sistem tersebut. Kemudahan dalam belajar menyampaikan data, kemudahan memahami sistem dalam menyampaikan data, kejelasan interaksi dengan sistem dalam menyampaikan data, interaksi yang fleksibel dalam menyampaikan data, serta kemudahan menjadi terampil dalam menyampaikan data merupakan kemudahan penggunaan yang dipersepsikan pengguna terhadap sistem informasi KOMANDAN SIKD sehingga menimbulkan sikap positif atas sistem tersebut.

Teori *technology acceptance model* (TAM) diperkuat dalam penelitian ini yang secara teoretis menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) menentukan Sikap Terhadap Penggunaan (*attitude towards using*). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya. Mathieson (1991) menemukan dalam model TAM yang diteliti bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap mahasiswa atas penggunaan *spreadsheet* walaupun tidak sekuat pengaruh persepsi kegunaan. Taylor dan Todd (1995) menemukan hasil yang beragam. Dalam penerapan model TAM, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap mahasiswa atas *computing resource center* (CRC). Menurut model dekomposisi TPB Taylor dan Todd (1995), persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap mahasiswa atas CRC. Kim *et al.* (2009) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara langsung terhadap sikap mahasiswa atas penggunaan sistem apabila sikap mahasiswa itu kuat, akan tetapi jika kekuatan sikap mahasiswa lemah, persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap atas penggunaan sistem. Sementara itu, Shroff *et al.* (2011) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan pada si-

kap mahasiswa terhadap penggunaan sistem *e-portfolio*.

e. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kontrol KOMANDAN SIKD

Persepsi Kemudahan Penggunaan (PMP) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Persepsi Kontrol (PK) KOMANDAN SIKD seperti terlihat pada Tabel 7. Setiap kenaikan variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan sebesar 1 persen, variabel Persepsi Kontrol KOMANDAN SIKD juga akan mengalami peningkatan sebesar 23,08 persen, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Artinya hipotesis 5 diterima.

Persepsi kontrol pengguna terhadap sistem informasi KOMANDAN SIKD dipengaruhi oleh persepsi pengguna atas kemudahan penggunaan sistem tersebut. Semakin tinggi kemudahan penggunaan yang dipersepsikan terhadap sistem informasi KOMANDAN SIKD, semakin besar kontrol perilaku atas sistem tersebut. Kemudahan dalam belajar menyampaikan data, kemudahan memahami sistem dalam menyampaikan data, interaksi dengan sistem dalam menyampaikan data, interaksi yang fleksibel dalam menyampaikan data, serta kemudahan menjadi terampil dalam menyampaikan data merupakan kemudahan penggunaan yang dipersepsikan pengguna terhadap sistem informasi KOMANDAN SIKD sehingga meningkatkan kontrol perilaku atas sistem tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung baik teori *technology acceptance model* (TAM) maupun *theory of planned behavior* (TPB). Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan salah satu variabel dari model TAM original sedangkan persepsi kontrol (*perceived behavioral control*) merupakan salah satu variabel dari model TPB. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Salah satu penelitian sebelumnya yaitu Venkatesh dan Brown (2001) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol masyarakat nonpengguna yang berniat mengadopsi PC dalam rumah. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang diperoleh Hsieh *et al.* (2005) yang meneliti tentang perilaku masyarakat, yang terbagi atas dua grup yaitu grup *privileged* dan grup *under-privileged*, terkait niat menggunakan TV internet dengan menggunakan model dekomposisi TPB. Salah satu hasil yang diperoleh adalah bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kontrol baik untuk grup *privileged* maupun grup *under-privileged*.

f. Pengaruh Keyakinan-Sendiri terhadap Persepsi Kontrol KOMANDAN SIKD

Tabel 7 menunjukkan bahwa Keyakinan-Sendiri (KS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Persepsi Kontrol (PK) KOMANDAN SIKD. Setiap kenaikan variabel Keyakinan-Sendiri sebesar 1 persen, variabel Persepsi Kontrol KOMANDAN SIKD

juga akan mengalami peningkatan sebesar 47,48 persen, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini berarti hipotesis 6 diterima.

Persepsi kontrol pengguna terhadap sistem informasi KOMANDAN SIKD dipengaruhi oleh persepsi pengguna atas keyakinannya sendiri menggunakan sistem tersebut. Semakin tinggi keyakinan-sendiri yang dipersepsikan terhadap sistem informasi KOMANDAN SIKD, semakin besar kontrol perilaku atas sistem tersebut. Keyakinan menyampaikan informasi, keyakinan mengunjungi website DJPK, keyakinan menavigasi website KOMANDAN SIKD, keyakinan menemukan website DJPK dengan mesin pencari dan situs portal, keyakinan menjalankan program interface, keyakinan menjalankan KOMANDAN SIKD, serta keyakinan mengirim file data merupakan keyakinan-sendiri yang dipersepsi pengguna terhadap sistem informasi KOMANDAN SIKD sehingga meningkatkan kontrol perilaku atas sistem tersebut.

Theory of planned behavior (TPB) didukung dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa keyakinan-sendiri (*self-efficacy*) diasumsikan termasuk salah satu faktor yang dapat memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian, serta juga memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya. Taylor dan Todd (1995) menunjukkan hasil bahwa dalam model dekomposisi TPB keyakinan-sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kontrol mahasiswa atas penggunaan IT di *computing resource center* (CRC). Hsieh *et al.* (2005) juga menyatakan bahwa keyakinan-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi kontrol. Selain itu, faktor keyakinan-sendiri ini memiliki pengaruh yang lebih kuat untuk grup *under-privileged*.

g. Pengaruh Pengetahuan yang Diperlukan terhadap Persepsi Kontrol KOMANDAN SIKD

Pengetahuan yang Diperlukan (PD) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Kontrol (PK) KOMANDAN SIKD seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7. Hal ini berarti hipotesis 7 tidak diterima atau tidak dapat dibuktikan.

Persepsi kontrol terhadap sistem informasi KOMANDAN SIKD dipengaruhi oleh persepsi pengguna atas pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan sistem tersebut. Semakin banyak pengetahuan pengguna atas sistem informasi KOMANDAN SIKD, semakin besar persepsi kontrol atas sistem tersebut. Pengetahuan mengoperasikan komputer, pengetahuan sistem informasi keuangan daerah, dan pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan yang diperlukan atas sistem informasi KOMANDAN SIKD yang dapat meningkatkan persepsi kontrol perilaku pengguna. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak signifikan yang berarti pengetahuan yang diperlukan atas sistem informasi KOMANDAN SIKD oleh pengguna belum memadai sehingga persepsi kontrol atas sistem tersebut rendah.

Hasil pengujian ini tidak mendukung *theory of planned behavior* (TPB) dan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan yang diperlukan (*requisite knowledge*) diasumsikan termasuk salah satu faktor yang dapat memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian. Mathieson (1991) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan yang diperlukan atas *spreadsheet* memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap persepsi kontrol mahasiswa atas *spreadsheet*. Venkatesh dan Brown (2001) menemukan bahwa pengetahuan yang diperlukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kontrol masyarakat nonpengguna untuk tidak mengadopsi PC saat ini dalam rumah. Hsieh *et al.* (2005) juga menyatakan bahwa pengetahuan yang diperlukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kontrol masyarakat atas TV internet.

h. Pengaruh Kemampuan Akses terhadap Persepsi Kontrol KOMANDAN SIKD

Hasil uji hipotesis pada Tabel 7 memperlihatkan bahwa Kemampuan Akses (KA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Persepsi Kontrol (PK) KOMANDAN SIKD. Setiap kenaikan variabel kemampuan akses sebesar 1 persen, variabel persepsi kontrol KOMANDAN SIKD juga akan mengalami peningkatan sebesar 13,80 persen, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dengan demikian hipotesis 8 dapat dibuktikan atau diterima.

Persepsi kontrol pengguna atas sistem informasi KOMANDAN SIKD dipengaruhi oleh persepsi pengguna atas kemampuan akses terhadap sistem tersebut. Semakin tinggi kemampuan akses terhadap sistem informasi KOMANDAN SIKD, semakin besar persepsi kontrol atas sistem tersebut. Bisa mengoperasikan komputer dan internet serta biasa bekerja dengan komputer dan internet merupakan kemampuan akses pengguna terhadap sistem informasi KOMANDAN SIKD sehingga meningkatkan persepsi kontrol atas sistem tersebut.

Penelitian ini memperkuat *theory of planned behavior* (TPB) bahwa kemampuan akses (*accessibility*) diasumsikan termasuk salah satu faktor yang dapat memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya. Mathieson (1991) menyatakan bahwa kemampuan akses atas *spreadsheet* berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol. Pengaruh ini tidak sekuat pengaruh pengetahuan yang diperlukan terhadap persepsi kontrol. Di lain pihak, hasil penelitian yang diperoleh Hsieh *et al.* (2005) menyatakan bahwa kemampuan akses memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kontrol masyarakat grup *under-privileged* atas TV internet. Untuk grup *privileged*, kemampuan akses tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kontrol dalam grup tersebut.

i. Pengaruh Sikap terhadap KOMANDAN SIKD terhadap Niat Menggunakan KOMANDAN SIKD

Sikap Terhadap (ST) KOMANDAN SIKD memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Niat Menggunakan (NM) sistem tersebut seperti terlihat pada hasil uji hipotesis pada Tabel 7. Berarti setiap kenaikan variabel Sikap Terhadap KOMANDAN SIKD sebesar 1 persen, variabel Niat Menggunakan KOMANDAN SIKD juga akan mengalami peningkatan sebesar 48,11 persen, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Ini menunjukkan bahwa hipotesis 9 diterima.

Niat pengguna untuk menggunakan KOMANDAN SIKD secara berkelanjutan dipengaruhi oleh sikap pengguna atas sistem tersebut. Semakin positif sikap pengguna terhadap sistem informasi KOMANDAN SIKD, semakin besar niat menggunakan sistem tersebut. Sikap yang menunjukkan bahwa sistem informasi KOMANDAN SIKD merupakan ide yang baik, bijaksana, dan disukai, serta menyenangkan menurut persepsi pengguna sehingga menimbulkan niat untuk menggunakan sistem tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung *theory of acceptance model* (TAM) bahwa sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) memengaruhi niat individu untuk menggunakan (*intention to use*). Hasil ini juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya. Mathieson (1991) menemukan bahwa baik dalam model TAM maupun TPB, sikap mahasiswa terhadap penggunaan *spreadsheet* berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa menggunakan *spreadsheet*. Jika menggunakan TAM, pengaruh sikap terhadap niat tidak sekuat pengaruh persepsi kegunaan terhadap niat. Hasil yang diperoleh Taylor dan Todd (1995) menunjukkan bahwa jika menggunakan model TAM, sikap mahasiswa terhadap *computing resource center* (CRC) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa menggunakan fasilitas IT di CRC. Jika model TPB dan dekomposisi TPB yang diterapkan, sikap mahasiswa atas CRC berpengaruh secara signifikan terhadap niat mahasiswa menggunakan fasilitas IT di CRC. Salah satu hasil penelitian Hsieh *et al.* (2005) menunjukkan bahwa sikap terhadap TV internet memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat masyarakat, baik grup *privileged* maupun grup *under-privileged*, menggunakan TV internet. Kim *et al.* (2009) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dalam sikap atas penggunaan sistem terhadap niat perilaku menggunakan sistem. Pengaruh ini akan menjadi lebih kuat apabila kekuatan sikap juga kuat.

j. Pengaruh Persepsi Kontrol KOMANDAN SIKD terhadap Niat Menggunakan KOMANDAN SIKD

Hasil uji hipotesis pada Tabel 7 menunjukkan bahwa Persepsi Kontrol (PK) KOMANDAN SIKD tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Niat Menggunakan (NM) KOMANDAN SIKD. Hal ini berarti hipotesis 10 ditolak.

Niat pengguna menggunakan sistem informasi KOMANDAN SIKD akan timbul jika ada persepsi kontrol perilaku terhadap sistem tersebut. Semakin

tinggi kontrol pengguna terhadap KOMANDAN SIKD, semakin besar juga niat untuk menggunakan sistem tersebut. Pengetahuan, kemampuan, dan sumber daya merupakan kontrol yang dipersepsikan pengguna terhadap sistem informasi KOMANDAN SIKD sehingga menimbulkan niat untuk menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak signifikan yang berarti pengguna sistem informasi KOMANDAN SIKD mempunyai keterbatasan-keterbatasan dan kendala-kendala yang dihadapinya ketika menggunakan sistem tersebut.

Penelitian ini tidak mendukung *theory of planned behavior* (TPB) dan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Teori ini mengasumsikan bahwa persepsi kontrol (*perceived behavioral control*) mempunyai implikasi motivasional terhadap niat (*intention to use*) menggunakan. Penelitian Mathieson (1991) menunjukkan bahwa persepsi kontrol memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa menggunakan *spreadsheet*. Penelitian Taylor dan Todd (1995) juga menyatakan hasil bahwa baik dalam penerapan model TPB maupun dekomposisi TPB, persepsi kontrol berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa menggunakan fasilitas IT di *computing resource center* (CRC). Salah satu hasil penelitian Hsieh *et al.* (2005) juga menyatakan bahwa persepsi kontrol memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat masyarakat grup *under-privileged* dalam menggunakan TV internet. Khusus untuk grup *privileged*, persepsi kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap niat grup tersebut dalam menggunakan TV internet.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menggabungkan *theory of planned behavior* (TPB) dan *technology acceptance model* (TAM). Hasilnya menunjukkan bahwa niat menggunakan KOMANDAN SIKD sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kemudahan penggunaan, kegunaan, serta sikap pengguna terhadap KOMANDAN SIKD. Faktor-faktor ini memiliki nilai signifikansi yang terbesar terhadap niat menggunakan KOMANDAN SIKD. Ketiga faktor-faktor tersebut merupakan variabel-variabel penentu pada model penerimaan teknologi (*technology acceptance model*).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keyakinan-sendiri merupakan faktor penting dalam menentukan kontrol perilaku terhadap KOMANDAN SIKD. Keyakinan-sendiri pengguna dalam menyampaikan informasi keuangan daerah melalui website DJPK merupakan perilaku yang dapat dikontrol sepenuhnya oleh pengguna sistem informasi KOMANDAN SIKD. Namun, niat menggunakan KOMANDAN SIKD tidak dipengaruhi oleh kontrol perilakunya. Kemampuan, pengetahuan, dan sumber daya atas sistem informasi KOMANDAN SIKD tidak sepenuhnya dapat dikontrol oleh pengguna. Pengguna memiliki keterbatasan dalam melakukan perilaku sehingga tidak menimbulkan niat untuk menggunakan KOMANDAN SIKD. Demikian halnya dengan pengetahuan yang diperlukan bukan merupakan

faktor penentu untuk kontrol perilaku terhadap KOMANDAN SIKD. Faktor kontrol perilaku merupakan variabel penting pada teori perilaku rencana (*theory of planned behavior*) yang memengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku dalam hal ini niat menggunakan KOMANDAN SIKD.

6. IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini memberi implikasi teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan memberi implikasi praktik untuk penyempurnaan kebijakan yang telah ada. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini mendukung teori TAM yang dapat menjadi model penerimaan teknologi pada sektor publik, namun hasil penelitian ini tidak mendukung teori TPB. Penelitian lanjutan dapat mengfokuskan pada variabel persepsi kontrol yang merupakan variabel utama dalam teori TPB untuk lebih mendalami pengaruhnya terhadap niat menggunakan KOMANDAN SIKD.

Implikasi praktik hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya membuat sistem informasi yang mudah dan bermanfaat bagi penggunanya sehingga menimbulkan niat untuk menggunakannya. Hal ini ditunjukkan dari pengaruh kemudahan dan kegunaan terhadap niat menggunakan KOMANDAN SIKD yang memiliki signifikansi terbesar dibandingkan variabel-variabel lainnya. Hal penting lainnya yang perlu mendapat perhatian adalah kapabilitas pengguna untuk menggunakan KOMANDAN SIKD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap KOMANDAN SIKD tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan KOMANDAN SIKD. Ini menunjukkan bahwa kapabilitas pejabat/staf Pemda tidak sepenuhnya dapat dikontrol sehingga tidak menimbulkan niat menggunakan KOMANDAN SIKD. Hal ini bisa diantisipasi dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan yang berkesinambungan bagi pejabat/staf yang terkait terutama untuk meningkatkan pengetahuan dan kapabilitas pejabat/staf serta tidak dimutasikan dalam waktu dekat agar hal-hal yang telah diperoleh dapat diaktualisasikan dalam tugas sehari-hari sehingga meningkatkan kinerja pejabat/staf dalam bekerja.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang bisa memengaruhi hasil dan perlu diungkapkan agar tidak memberikan interpretasi yang menyesatkan bagi para pembaca yaitu sebagai berikut. Pertama, pengguna sistem informasi KOMANDAN SIKD tidak diketahui dengan pasti pada setiap provinsi dan kabupaten/kota di Sulawesi sehingga sulit menentukan secara pasti jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini.

Kedua, responden yang mengisi kuesioner penelitian, untuk kuesioner yang dititip atau dikirim melalui pos, tidak diketahui dengan pasti apakah merupakan orang yang tepat mengisi kuesioner tersebut. Hal ini bisa disebabkan karena kuesioner yang dititip atau dikirim lewat pos diberikan bersama-

sama dengan souvenir penelitian yang tujuannya untuk meningkatkan *respond rate* penelitian ini.

Ketiga, uji reliabilitas pada uji pilot untuk konstruk Pengetahuan yang Diperlukan (PD) berada di bawah 0,80, namun konstruk ini dipertahankan dalam penelitian ini dan hasil uji hipotesis menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap Persepsi Kontrol (PK). Terakhir, indikator kedua dari Persepsi Kontrol (PK) menunjukkan nilai rendah sehingga indikator ini dikeluarkan dalam model.

Penghargaan

Penelitian yang dilakukan dalam artikel ini dibiayai oleh DIPA Universitas Hasanuddin melalui mekanisme kompetisi hibah sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan nomor 69/UN4-LK.26/2012 tanggal 6 Agustus 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior". *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, pp 179-211.
- Chau, P.Y.K. and P.J. Hu. 2002. "Examining a Model of Information Technology Acceptance by Individual Professionals: An Exploratory Study". *Journal of Management Information Systems* 18(4), pp 191-229.
- Davis, Fred D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly* 13(3), pp 319-339.
- Davis, Fred D., Richard P. Bagozzi, and Paul R. Warshaw. 1989. "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models". *Management Science* 35(8), pp 982-1003.
- Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). 2011a. *Surat Edaran Nomor SE-03/PK/2011 Tentang Tata Cara Teknis Penyampaian Informasi Keuangan Daerah Melalui Sistem Komunikasi dan Manajemen Data Nasional SIKD (KOMANDAN SIKD)*. Jakarta.
- _____. 2011b. *KOMANDAN SIKD Sebagai Media SIKD Nasional. Materi Workshop Implementasi KOMANDAN SIKD*. Jakarta.
- _____. 2011c. *Prosedur Menggunakan Sistem KOMANDAN SIKD Bagi Pemerintah Daerah (online)*. http://komandansikd.djpk.depkeu.go.id/panduan/manual/Manual_Komandan_SIKD.pdf, diakses 17 Mei 2012.
- Fishbein, Martin and Icek Ajzen. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. London: Addison-Wesley Publishing Company.
- Hair, Joseph F., William C. Black, Barry J. Babin, Rolph E. Anderson, and Ronald L. Tatham. 2006. *Multivariate Data Analysis*. Sixth Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hsieh, JJ, Mark Keil, and Arun Rai. 2005. "Understanding Digital Inequality". *International Conference on Information Systems* 26. Paper 45.
- Jogiyanto HM. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Jogiyanto HM dan Willy Abdullah. 2009. *Konsep & Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: Penerbit BPFEB-UGM.
- Kim, Yong Jin, Jae Uk Chun, and Jaeki Song. 2009. "Investigating the Role of Attitude in Technology Acceptance from an Attitude Strength Perspective". <http://www.ou.edu/is-core/Papers/Kim-Chun-Song.pdf>, diakses 17 Mei 2012.
- Mathieson, Kieran. 1991. "Predicting User Intentions: Comparing the Technology Acceptance Model with the Theory of Planned Behavior". *Information Systems Research* 2(3), pp 173-191.
- Menteri Keuangan. 2006. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 46 Tentang Tata Cara Penyampaian Informasi Keuangan Daerah*. Jakarta.
- _____. 2011. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 04 Tentang Tata Cara Penyampaian Informasi Keuangan Daerah*. Jakarta.
- Presiden Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah*. Jakarta.
- _____. 2010. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 Sistem Informasi Keuangan Daerah*. Jakarta.
- Shroff, Ronnie H., Christopher C. Deneen, and Eugenia M. W. Ng. 2011. "Analysis of the Technology Acceptance Model in Examining Students' Behavioural Intention to Use an e-Portfolio System". *Australasian Journal of Educational Technology* 27(4), pp 600-618.
- Taylor, Shirley and Peter A. Todd. 1995. "Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models". *Information Systems Research* 6(2), pp 144-176.
- Venkatesh, Viswanath and Susan A. Brown. 2001. "A Longitudinal Investigation of Personal Computers in Homes: Adoption Determinants and Emerging Challenges". *MIS Quarterly* 25(1), pp 71-102.

LAMPIRAN

Tabel 2. *Cross Loadings*

	KA	KS	NM	PD	PG	PK	PMP	ST
KA1	0,8916	0,3177	0,2223	0,6269	0,375	0,3773	0,4215	0,3739
KA2	0,8832	0,2998	0,2329	0,5989	0,3858	0,3886	0,3772	0,3934
KA3	0,8864	0,3349	0,1423	0,5635	0,3561	0,429	0,3689	0,261
KA4	0,813	0,3387	0,2118	0,3935	0,3721	0,4201	0,3735	0,2777
KS1	0,4333	0,8444	0,4858	0,4888	0,6056	0,6634	0,6948	0,6089
KS2	0,2488	0,8539	0,4787	0,3713	0,4255	0,6306	0,4372	0,4677
KS3	0,2062	0,8297	0,4108	0,3369	0,397	0,5793	0,4635	0,3942
KS4	0,3914	0,7572	0,4269	0,3515	0,6309	0,598	0,5058	0,516
KS5	0,3587	0,7808	0,5644	0,4486	0,6769	0,5484	0,5733	0,5478
KS6	0,1991	0,7677	0,3859	0,3298	0,4623	0,4597	0,5148	0,3565
KS7	0,2326	0,8844	0,56	0,4032	0,5996	0,6357	0,6151	0,5634
KS8	0,3737	0,8954	0,5748	0,4731	0,6843	0,6024	0,5785	0,5527
NM1	0,2982	0,5004	0,873	0,3649	0,5068	0,4292	0,3357	0,6531
NM2	0,1879	0,574	0,9419	0,3561	0,5767	0,3829	0,4261	0,5665
NM3	0,138	0,5372	0,9196	0,2707	0,5371	0,3972	0,3915	0,5458
PD1	0,7775	0,4302	0,3069	0,7957	0,4102	0,4394	0,4206	0,3712
PD2	0,3805	0,3925	0,3114	0,8145	0,4858	0,4595	0,5466	0,4595
PD3	0,2547	0,2985	0,2217	0,7275	0,2437	0,3188	0,363	0,3503
PG1	0,4024	0,6266	0,5183	0,5297	0,9129	0,5176	0,7604	0,6624
PG2	0,3911	0,6396	0,4961	0,4555	0,9045	0,5805	0,7423	0,6724
PG3	0,4206	0,6397	0,5622	0,4335	0,8969	0,5305	0,7047	0,6258
PG4	0,3766	0,6428	0,5199	0,4097	0,9238	0,518	0,6342	0,6269
PG5	0,3545	0,6323	0,5273	0,4655	0,9264	0,5333	0,6659	0,642
PG6	0,3901	0,4798	0,5868	0,3874	0,781	0,4353	0,473	0,6234
PG7	0,3258	0,5401	0,4807	0,4386	0,8631	0,4904	0,6146	0,6531
PK1	0,5395	0,6282	0,4997	0,5441	0,7229	0,8293	0,7246	0,7234
PK3	0,3433	0,5995	0,3228	0,4444	0,3871	0,8539	0,4057	0,5158
PK4	0,3359	0,6273	0,3601	0,4256	0,436	0,93	0,5472	0,5698
PK5	0,3929	0,6704	0,3516	0,434	0,4502	0,9172	0,5752	0,5493
PMP1	0,5135	0,5838	0,3263	0,632	0,5756	0,5891	0,7802	0,5522
PMP2	0,4356	0,6326	0,3244	0,5463	0,5635	0,6661	0,8436	0,5514
PMP3	0,3242	0,5072	0,317	0,4318	0,5942	0,5367	0,9085	0,5109
PMP4	0,2313	0,5133	0,3689	0,3393	0,7183	0,4051	0,7855	0,5176
PMP5	0,3768	0,5186	0,3383	0,4359	0,5791	0,5304	0,8308	0,5153
PMP6	0,3438	0,579	0,4407	0,5104	0,7127	0,5509	0,8873	0,5413
ST1	0,2647	0,4837	0,5778	0,4199	0,6493	0,4813	0,4859	0,8501
ST2	0,3282	0,4977	0,5719	0,4244	0,6247	0,5373	0,4981	0,9206
ST3	0,3726	0,5804	0,5518	0,4662	0,65	0,6213	0,5747	0,8892
ST4	0,2967	0,508	0,4898	0,4111	0,5233	0,6717	0,5966	0,7166

Tabel 5. Korelasi

	KA	KS	NM	PD	PG	PK	PMP	ST
KA	1	0	0	0	0	0	0	0
KS	0,3727	1	0	0	0	0	0	0
NM	0,2315	0,5892	1	0	0	0	0	0
PD	0,6253	0,4860	0,3647	1	0	0	0	0
PG	0,4285	0,6781	0,5926	0,5034	1	0	0	0
PK	0,4666	0,7178	0,4432	0,5293	0,5815	1	0	0
PMP	0,4430	0,6637	0,4211	0,5772	0,7438	0,6527	1	0
ST	0,3729	0,6108	0,6482	0,5084	0,7249	0,6783	0,6335	1